

Pengaruh Metode Pembelajaran Ngaji Berkelompok Terhadap Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Santri Masjid An-Nafisah As-Sulaiman

Ali Amsali¹, Ira Aryani², Rifqi Zahran Azizi Heriady³, Rizkia Anandya Baehaqie⁴, Rena Denya Agustina⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aliamsali26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aryaniira12@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rfqzahran27@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkiaanandya5@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: renadenya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang diharuskan bagi muslim, sehingga mempelajarinya menjadi suatu keharusan pula. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri Masjid An-Nafisah As-Sulaiman dengan metode berkelompok. Metode yang digunakan yaitu berkelompok, Peneliti mengklasifikasikan menjadi empat kelompok dengan rincian kelompok 1-3 berfokus pada membaca Al-Qur'an, *asmaul husna* dan do'a-do'a. Sedangkan kelompok 4 berfokus pada materi khusus ilmu tajwid. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para santri menunjukkan peningkatan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Bisa membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang huruf lain. Bisa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah pengaruh metode pembelajaran ngaji secara berkelompok sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, khusus nya santri Masjid An-Nafisah As-Sulaiman.

Kata Kunci: Ngaji, Berkelompok, Al-Qur'an, Santri.

Abstract

Reading the Qur'an is a mandatory worship for Muslims, so studying it is also a must. The purpose of this study is to improve the quality of reading the Qur'an for students at the An-Nafisah As-Sulaiman Mosque using a group method. The method used is group, the researcher classified it into four groups with details of groups 1-3 focusing on reading the Qur'an, Asmaul Husna and prayers. While group 4 focuses on special material on the science of tajwid. The results of the study showed that the students showed an increase in the quality of their reading of the Qur'an. Can distinguish one hijaiyah letter from another letter. Can apply the science of tajwid in their reading of the Qur'an. The conclusion of the study is that the influence of the

group ngaji learning method is very significant in improving the quality of reading the Qur'an of students, especially students at the An-Nafisah As-Sulaiman Mosque.

Keywords: *Ngaji, Group, Al-Qur'an, Students.*

A. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang memberikan petunjuk dan ajaran yang bermanfaat. Selain sebagai sumber spiritual dan moral, membaca Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT¹. Membaca Al-Quran dengan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Keterampilan membaca Al-Quran tidak hanya melibatkan kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah tajwid agar setiap huruf dan bacaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun, tidak semua orang dapat membacanya dengan baik dan benar, terutama dalam hal tajwid dan pengucapan yang benar². Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman RW 10 Desa Mekarsari, di mana peneliti menemukan bahwa banyak santri mulai dari usia 5-15 tahun yang menghadapi kesulitan dalam penerapan kaidah tajwid dan pengucapan yang tepat selama mengajar ngaji di masjid tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berkelompok. Metode ini diklasifikasikan sesuai usia untuk memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka³. Pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, misalnya kelompok yang fokus pada pembelajaran tajwid lanjutan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an dan juga ada kelompok yang akan difokuskan pada pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyusunan kata, hingga membaca ayat dengan benar. Dengan mengelompokkan sesuai usia, program ini memungkinkan pengajaran yang lebih efektif, serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Tujuan pengabdian ini sejalan dengan metode tersebut, yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman, khususnya dalam hal penerapan tajwid dan pengucapan yang benar. Melalui metode pembelajaran berkelompok yang diklasifikasikan berdasarkan usia, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengajaran yang lebih efektif dan

¹ Bagus Novianto, Fahrul Kharis Nurheza, and Aidar Syahmahasadika, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Malang," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 125–41.

² Usman, Nurjannah, and Irmayanti, "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin Di SD No 271 Waetuo," *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai* 2, no. 1 (2023): 30–35.

³ Salwa Nur Adinda, Nia Hoernasih, and Abdul Muis, "Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 124–34.

terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan spiritual yang positif melalui pembelajaran doa-doa harian, sehingga santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Sisdamas merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu⁴. Penelitian berfokus pada peningkatan kualitas membaca Al-Quran melalui metode pembelajaran berkelompok. Yang menjadi objeknya yakni para santri An-Nafisah As-Sulaiman. Adapun metode tersebut terbagi menjadi beberapa tahap⁵. Tahap pertama, Refleksi dan Pemetaan Sosial. Peneliti melakukan observasi pada santri di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh santri, seperti kesalahan bacaan dan kurangnya pemahaman tajwid dengan melibatkan pengajar di tempat tersebut, yakni ustadz setempat untuk memperoleh pandangan mengenai kebutuhan pembelajaran yang lebih baik.

Tahap kedua, Penyusunan program partisipatif. Berdasarkan hasil refleksi dan pemetaan sosial, tahap berikutnya adalah merancang program yang membagi santri ke dalam empat kelompok berdasarkan usia dan tingkat kemampuan, dengan fokus utama pada perbaikan tajwid dan bacaan yang benar. Tahap ketiga, Pelaksanaan, yaitu melaksanakan program yang telah dirancang, serta menambahkan materi doa sehari-hari dan pembelajaran ilmu agama Islam lainnya di akhir sesi pembelajaran. Tahap keempat, Evaluasi, yaitu mencakup peninjauan terhadap kemajuan santri dalam memahami tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, melalui tes bacaan, wawancara dengan ustadz setempat, serta masukkan dari para santri dan ustadz tersebut untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Program ini berlangsung kurang lebih selama tiga pekan dengan empat sesi per pekan, setiap sesi dengan durasi 95 menit. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Quran para santri dengan berpartisipasi aktif melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a, mengingat rukun iman, *asmaul husna* dan nama-nama Nabi. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghafal do'a-do'a dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui metode pembelajaran ngaji berkelompok ini diharapkan mereka dapat lebih fokus dan memiliki kemajuan dalam mengasah kemampuan mereka untuk menghafal do'a-do'a dan membaca Al-Qur'an.

⁴ Ramdani Wahyu Sururie et al., *Petunjuk Teknis KKN Sisdamas "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin"* (Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁵ Sururie et al.

Suatu program tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada perencanaan yang baik pula. Dalam melakukan perencanaan tersebut, peneliti membaginya menjadi dua tahap sebelum direalisasikannya program. Tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap pertama ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi informasi terkait kebutuhan yang harus dipenuhi pada program yang akan dijalankan, informasi tersebut bersumber dari bapak Ustadz Ahmad selaku pengajar di majelis An-Nafisah As-Sulaiman. Pada tahap ini peneliti menemukan informasi berupa materi yang biasa diajarkan kepada anak-anak, jadwal pengajian, dan kegiatan lainnya seperti shalawat dan barzanji.



Gambar 1. Sosialisasi dengan ustadz setempat

2. Tahap Perencanaan Strategis

Pada tahap ini, peneliti menyusun strategi yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup penyusunan *timeline*, pembagian kelompok menjadi empat bagian, dan penentuan masing-masing pengajar di setiap kelompok.

Pada pelaksanaannya, peneliti memutuskan untuk mengajar empat kali dalam sepekan yakni hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat, pukul 18.25-20.00 WIB. Untuk materi yang akan diajarkan kepada kelompok 1-3 adalah membaca Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a, *asmaul husna*, nama-nama Nabi, dan rukun iman. Sedangkan untuk kelompok 4 yakni santri usia 12-15 tahun diajarkan materi khusus yaitu ilmu tajwid, guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga bisa mengajarkannya kepada adik-adik santri dibawahnya, selain itu mereka juga diajarkan untuk menghafal do'a sehari-hari.



Gambar 2. Perbaikan bacaan Al-Qur'an di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman



Gambar 3. Memberikan materi tajwid di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman

Setelah berlangsungnya pengajian selama kurang lebih dua pekan mengajar, peneliti melihat ada perkembangan yang signifikan dari anak-anak santri An-Nafisah As-Sulaiman. Mereka cepat dalam memproses apa yang sudah diajarkan oleh peneliti. Bacaan Al-Qur'annya membaik, menghafal banyak do'a dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan anak-anak dalam rentang usia 5-15 tahun dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui program belajar ngaji berkelompok yang merupakan salah satu metode pendekatan yang efektif dan berdaya guna. Pada program ini para santri tidak hanya belajar secara bersama-sama untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar santri. Metode pembelajaran ngaji berkelompok membuka

ruang bagi setiap individu untuk saling memotivasi satu sama lain dalam proses menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an.

Program belajar ngaji berkelompok dimulai dengan pengenalan huruf dan tanda baca kemudian dasar-dasar tajwid dan makhraj huruf pada tingkat lanjut. Penguasaan ilmu tajwid dan makhraj huruf yang benar sangat penting agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Pembagian santri menjadi beberapa berkelompok sesuai usia dan kemampuan individu tiap santri, memungkinkan pengajar untuk memberikan penjelasan yang komprehensif.

Interaksi antar santri dalam program belajar ngaji berkelompok juga memberikan manfaat lebih. Setiap santri dapat berbagi teknik belajar yang efektif dalam mempelajari Al-Qur'an. Kondisi ini tentu akan mempercepat proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang mendukung. Melalui program ngaji berkelompok, para santri dapat memperoleh umpan balik langsung dan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki bacaan mereka.

Proses Penerapan Metode Pembelajaran Ngaji Berkelompok

Metode belajar berkelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan terutama pada pendidikan anak dalam rentang usia 5-15 tahun karena dapat mendorong minat belajar anak. Proses belajar berkelompok bagi anak dimulai dari membentuk kelompok, pemberian materi, kemudian pemberian arahan atau instruksi dan tugas oleh pengajar.

Peran seorang pengajar dalam merancang ataupun menyusun materi sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar, materi yang digunakan pada saat pelaksanaan metode ngaji berkelompok disesuaikan dengan kelompok usia. Para santri dalam rentang usia 5-10 tahun diberikan materi berupa pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dalam Al-Qur'an, dan cara membaca huruf hijaiyah bersambung, sedangkan anak usia 11-15 diberikan materi lanjutan seperti tajwid dan makhraj huruf.

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran⁶. Strategi pembelajaran ngaji berkelompok dilakukan secara langsung dimana setelah pengajar memaparkan materi, para santri sebagai peserta didik diberikan tugas yang sesuai dengan tema materi.

Kegiatan pembelajaran ngaji berkelompok merupakan program yang membuka potensi kemudahan belajar bagi para santri dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu target dan kompetensi belajar. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, kegiatan pembelajaran perlu pengelolaan tepat sehingga suasana yang kondusif dapat tercipta agar hasil yang diharapkan terwujud.

Metode ngaji berkelompok di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman memiliki tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan para santri adalah melakukan doa bersama dan dilanjutkan dengan absensi. Pada kegiatan inti, tiap pengajar masing-masing

⁶ Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74.

kelompok yang telah dibagi berdasarkan usia dan kemampuan tiap individu menyiapkan tema materi. Kelompok 1-3 diisi oleh para santri dengan rentang usia 5-10 tahun dengan materi berupa pengenalan huruf, tanda baca, dan cara membaca huruf bersambung, sedangkan kelompok 4 diisi oleh para santri dengan rentang usia 11-15 tahun dengan materi lanjutan seperti tajwid dan makhraj huruf. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁷. Kemudian pada kegiatan akhir, setiap pengajar pada keempat kelompok belajar mengulas kembali tema materi pembelajaran dan kegiatan yang sudah dilakukan kemudian ditutup dengan doa bersama.

Evaluasi perlu dilakukan pada metode belajar berkelompok agar pengajar dan santri mengetahui sudah sejauh mana kemampuan yang sudah didapatkan. Setiap santri memiliki karakter dan daya tangkap yang beragam, maka dari itu evaluasi berguna untuk melihat perkembangan masing-masing anak. Suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu⁸.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Minat merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan saat melakukan pembelajaran. Pada dasarnya minat belajar merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar, anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara sungguh-sungguh untuk hasil yang maksimal, hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar⁹. Pada tinjauan akhir program ngaji berkelompok di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman menunjukkan bahwa minat anak sangat baik saat mengikuti belajar berkelompok.

Kesadaran merupakan proses fisik yang terjadi karena peristiwa-peristiwa di lingkungan dan kognitif seseorang yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan mental terkait dengan tujuan hidup, sehingga orang yang memiliki kesadaran diri akan dapat memahami tujuan hidup¹⁰. Tinjauan akhir program menunjukkan bahwa kesadaran santri usia 5-10 tahun yang tergabung dalam kelompok 1-3 belum mempunyai kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena masih berpikir bahwa belajar adalah bermain. Sedangkan santri usia 11-15 tahun sudah memiliki kesadaran belajar yang

⁷ Soleha Putri Lestari, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2015).

⁸ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Educator (Directory of Elementary Education Journal 2*, no. 2 (2021): 164–80.

⁹ Ayyul Farid and I Komang Sudarma, "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray," *Jurnal Edutech Undiksha 10*, no. 1 (2022): 126–34, <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.42138>.

¹⁰ Wahyu Sugeng Prihatin, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Menguasai Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Menjadi Program Sekolah Dengan Model Pembelajaran Learning Community Siswa Kelas IX .C MTS Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV) 2*, no. 1 (2021): 11–19.

tinggi karena sudah terbiasa dengan pola belajar terstruktur sehingga mampu mencapai target belajar dengan baik.

Keadaan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor seperti orangtua yang tidak memiliki semangat untuk belajar agama, lingkungan yang tidak baik, ataupun teman bermain yang buruk berdampak besar bagi karakter, minat, semangat dan cara berpikir santri.

Peran Penting Pengajar Dalam Proses Pembelajaran

Peran pengajar dalam proses pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama dalam pembelajaran, yaitu (1) perencana (*planner*) yakni dengan mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar, (2) pelaksana dan pengelola (*organizer*) yakni menciptakan situasi memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai pemimpin yang bijaksana dan demokratis selama proses pembelajaran berlangsung, (3) penilai (*evaluator*) yakni mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, serta memberi pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan¹¹.

Selain tugas utama untuk mengajar, pengajar juga harus memberikan motivasi terhadap peserta didiknya agar mempunyai semangat dan gairah untuk belajar. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu¹². Motivasi belajar akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya.

Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Ngaji Berkelompok

Metode pembelajaran ngaji berkelompok sangat efektif diterapkan pada pendidikan anak usia 5-15 tahun Masjid An-Nafisah As-Sulaiman. Para santri dalam rentang usia 5-10 tahun yang tergabung dalam kelompok 1-3 mengalami peningkatan kemampuan. Awalnya para santri tersebut tidak mengenal tanda baca dalam Al-Qur'an bahkan tidak mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambung. Setelah program pembelajaran ngaji berkelompok diterapkan kemampuan para santri dalam mengenal huruf hijaiyah, mengenal tanda baca, dan cara membaca huruf bersambung pun meningkat. Kemudian para santri dalam rentang usia 11-15 tahun yang tergabung dalam kelompok 4 dengan cepat dan tanggap menguasai materi ilmu tajwid dan makhraj huruf. Para santri yang tergabung dalam kelompok 4 ini mendapat porsi belajar yang lebih karena kurangnya tenaga pendidik di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman sehingga mereka dituntut untuk turut mengajar para santri dalam rentang usia 5-10 tahun terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada para santri dalam rentang usia 5-15 tahun di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman melalui program pembelajaran

¹¹ Uul Selvi Yanti, "Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN Unggulan Tunas Bangsa" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹² Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 47.

ngaji berkelompok mencerminkan pentingnya belajar dalam komunitas. Melalui pendekatan ini, para santri tidak hanya menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan hubungan sosial yang mendalam dan positif. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman spiritual dan mendekatkan diri kepada ajaran Islam.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan KKN SISDAMAS 2024. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang selaku Kepala Dusun 4 Kampung Babakan Garut, atas bimbingan dan dukungannya program KKN SISDAMAS Kelompok 257 Desa Mekarsari dapat berjalan dengan semestinya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ustadz Ahmad selaku pengajar di Masjid An-Nafisah As-Sulaiman, karena telah mengizinkan peneliti untuk terjun langsung ke lapang dalam melakukan observasi. Dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Rena Denya Agustina, M.Si, karena telah mengarahkan dan membimbing peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. N., Hoernasih, N., & Muis, A. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 124–134.
- Farid, A., & Sudarma, I. K. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 126–134. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.42138>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180.
- Lestari, S. P. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Novianto, B., Nurheza, F. K., & Syahmahasadika, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Malang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 125–141.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.

- Prihatin, W. S. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Menguasai Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Menjadi Program Sekolah Dengan Model Pembelajaran Learning Community Siswa Kelas IX .C MTS Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 2(1), 11–19.
- Sururie, R. W., Aziz, R., Asro, M., Kamelia, L., Mardiansyah, Y., Irwansyah, F. S., Dulkiah, & Uriawan, W. (2024). *Petunjuk Teknis KKN Sisdamas "Mewujudkan Rahmatan lil Alamin."* Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Usman, Nurjannah, & Irmayanti. (2023). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin di SD No 271 Waetuo. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*, 2(1), 30–35.
- Yanti, U. S. (2021). *Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN Unggulan Tunas Bangsa*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.